



Pengaruh Keterampilan Komunikasi Orang Tua terhadap Kepercayaan Diri Anak TK di TK Negeri Harapan

Felista Mohamad^{1*}, Elva M. Sumirat², Naswa Ramadani Mamonto³,
Putri Regina Sinubu⁴, Mega Putri Ramadani⁵, Siti Fadila⁶,
Amaliatul Khairah Latif⁷, Revalina Mokoagow⁸

¹⁻⁸ PGPAUD, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Email: felistamohamad@gmail.com^{1*}, elvasumirat@ung.ac.id², megaputriramadhani12@gmail.com³,
putrireginasinubu@gmail.com⁴, mamontonazwa87@gmail.com⁵, sitifadila728@gmail.com⁶,
amaliatul.latif@gmail.com⁷, revalinamokoagow@gmail.com⁸

* Penulis Korespondensi: felistamohamad@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the influence of parental communication skills on the self-confidence of kindergarten children using a quantitative approach. The background of this research is rooted in the essential role of effective parental communication in shaping the psychosocial development of children, particularly in fostering self-confidence, which is crucial for children's social and academic success. The research sample consisted of parents and kindergarten children selected through purposive sampling. Data were collected using questionnaires designed to measure parental communication patterns and children's levels of self-confidence. Data analysis involved descriptive and inferential statistics, including simple linear regression to examine the relationship and effect of parental communication skills on children's self-confidence. The results reveal that positive, supportive communication skills characterized by democratic communication patterns have a significant positive effect on increasing children's self-confidence. Effective and empathetic communication creates a conducive environment for children to express themselves, boosting their self-esteem and social-emotional potential. The study concludes that enhancing parental communication skills is a vital strategy for family guidance and early childhood education to optimally support the development of children's self-confidence.*

Keywords: *Child Psychosocial Development; Children's Self-Confidence; Democratic Communication Pattern; Early Childhood Education; Parental Communication.*

Abstrak. :Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh keterampilan komunikasi orang tua terhadap kepercayaan diri anak usia taman kanak-kanak (TK) dengan menggunakan metode kuantitatif. Latar belakang penelitian berangkat dari pentingnya keterampilan komunikasi orang tua dalam membentuk perkembangan psikososial anak, khususnya dalam menumbuhkan rasa percaya diri yang sangat penting bagi keberhasilan anak dalam bersosialisasi dan belajar. Penelitian ini melibatkan sampel orang tua dan anak TK yang dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dirancang khusus untuk mengukur pola komunikasi orang tua dan tingkat kepercayaan diri anak. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial, termasuk uji regresi linier sederhana untuk menguji hubungan dan pengaruh keterampilan komunikasi orang tua terhadap kepercayaan diri anak. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa keterampilan komunikasi orang tua yang positif, suportif, dan menggunakan pola komunikasi demokratis memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri anak TK. Komunikasi yang efektif dan penuh empati menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak untuk mengekspresikan diri, meningkatkan harga diri, serta mengembangkan potensi sosial dan emosionalnya. Kesimpulan penelitian menegaskan pentingnya peningkatan keterampilan komunikasi orang tua sebagai strategi penting dalam pembinaan keluarga dan pendidikan anak usia dini guna mendukung tumbuh kembang kepercayaan diri anak secara optimal.

Kata Kunci: Kepercayaan Diri; Komunikasi Orang Tua; Pendidikan Anak Usia Dini; Pengembangan Psikososial Anak; Pola Komunikasi Demokratis.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan anak usia dini terutama pada masa taman kanak-kanak (TK) menjadi fondasi penting dalam pembentukan kepribadian, keterampilan sosial, dan kepercayaan diri. Kepercayaan diri anak memiliki peranan strategis dalam mendukung anak agar mampu berinteraksi dengan lingkungan secara positif serta menjalani proses pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu, penguatan kepercayaan diri sejak usia dini merupakan fokus utama dalam

upaya mempersiapkan generasi yang tangguh dan mandiri. Salah satu faktor utama yang memengaruhi perkembangan kepercayaan diri anak adalah keterampilan komunikasi orang tua. Komunikasi yang efektif, suportif, dan responsif dari orang tua mampu menciptakan suasana keluarga yang hangat dan aman, yang pada gilirannya membentuk rasa percaya diri anak.

Keterampilan komunikasi orang tua merupakan kemampuan yang sangat penting dimiliki dalam proses pengasuhan anak, khususnya pada anak usia dini di taman kanak-kanak (TK). Keterampilan ini mencakup berbagai aspek, seperti kemampuan verbal dan nonverbal dalam menyampaikan pesan, memberikan dorongan, serta mendengarkan secara aktif anak (Burgoon, 1992). Orang tua yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik biasanya mampu menciptakan interaksi yang positif dan dialogis dengan anak, sehingga anak merasa dihargai dan didukung. Selain itu, keterampilan komunikasi orang tua juga menunjukkan kemampuan untuk memberikan respon yang tepat terhadap kebutuhan emosional dan psikologis anak, seperti memberikan pujian, mendengarkan keluhan atau cerita anak dengan empati, serta mengajukan pertanyaan yang merangsang anak untuk berfikir dan mengungkapkan ide-idenya (Lestari & Anifah, 2024). Pola komunikasi yang demokratis, di mana orang tua menganggap anak sebagai mitra bicara yang setara, turut membangun rasa percaya diri anak karena mereka merasa bebas dan aman untuk mengekspresikan diri (Rodiyati, 2024).

Keterampilan komunikasi positif tersebut juga meliputi penggunaan bahasa yang jelas dan mudah dipahami, menjaga kontak mata saat berinteraksi, menghindari kritik yang bersifat merendahkan, serta mengelola konflik dengan cara yang membangun (Ilyas, 2024). Semua keterampilan ini berkontribusi dalam menciptakan lingkungan rumah yang kondusif bagi tumbuh kembang anak, khususnya dalam aspek sosial dan emosional. Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi orang tua berhubungan erat dengan perkembangan kemampuan bahasa dan sosial anak di usia TK, yang menjadi modal kuat pembentukan kepercayaan diri (Murhum, 2025; Jecer UNEJ, 2024). Orang tua yang secara rutin melibatkan anak dalam percakapan, memvalidasi perasaan anak, serta memberikan umpan balik positif, memfasilitasi perkembangan bahasa dan kemandirian emosional yang berdampak positif terhadap rasa percaya diri anak.

Dengan demikian, keterampilan komunikasi orang tua tidak hanya menjadi alat untuk menyampaikan pesan, tetapi juga sarana utama dalam membentuk hubungan emosional yang sehat dan membangun fondasi psikologis anak, termasuk dalam pengembangan kepercayaan diri yang optimal. Keterampilan komunikasi orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan kepercayaan diri anak, terutama pada usia taman kanak-kanak (TK). Komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak bukan hanya sebatas pertukaran informasi,

tetapi juga sebagai sarana membangun kelekatan emosional yang kokoh, yang menjadi dasar bagi tumbuh kembang kepercayaan diri anak. Saat orang tua mampu mengomunikasikan apresiasi, dukungan, serta mendengarkan secara aktif, anak akan merasa dihargai dan termotivasi untuk mengembangkan kemampuan dirinya secara optimal (Sahri, 2023; UNP, 2025).

Lebih jauh, penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal orang tua dengan tingkat kepercayaan diri anak usia dini. Dengan pola komunikasi yang bersifat demokratis dan suportif, anak usia TK dapat merasa lebih aman untuk mengekspresikan diri, menyampaikan pendapat, dan mencoba hal-hal baru tanpa rasa takut akan penolakan atau kritik yang merusak (Lestari & Anifah, 2024; Media Neliti, 2023). Oleh karena itu, keterampilan komunikasi orang tua menjadi faktor utama yang mendukung anak membangun fondasi kepercayaan diri yang sehat dan berkelanjutan. Kepercayaan diri pada anak merupakan sikap positif yang menunjukkan keyakinan terhadap kemampuan, keterampilan, dan potensi diri sendiri dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan kehidupan sehari-hari (Santrock, 2018). Pada usia taman kanak-kanak, kepercayaan diri sangat penting karena periode ini merupakan masa emas bagi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak. Anak yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan lebih berani mencoba hal baru, mampu mengambil keputusan, dan menunjukkan kemandirian serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sekitar (Harter, 2012).

Menurut Karmiyanti, Anita, dan Purwadi (2019), kepercayaan diri pada anak usia dini dapat dilihat dari kemampuan mereka melakukan berbagai aktivitas secara mandiri, seperti menulis, mewarnai, serta berinteraksi dengan teman-temannya. Rasa percaya diri yang tumbuh sejak dini membantu anak untuk mengembangkan rasa tanggung jawab atas tindakannya, menjaga motivasi, dan meningkatkan prestasi belajar (Pratiwi, 2018). Kepercayaan diri juga berperan dalam kemampuan anak untuk mengelola emosi dan menghadapi tekanan sosial. Anak yang percaya diri akan lebih mudah membangun hubungan sosial yang positif, berkomunikasi dengan baik, serta lebih siap menghadapi tantangan akademik dan non-akademik. Selain itu, kepercayaan diri membantu anak untuk mengatasi perasaan takut atau cemas yang mungkin timbul saat berinteraksi dengan lingkungan baru (Damayanti, 2024).

Berbagai faktor mempengaruhi pembentukan kepercayaan diri anak, di antaranya pola asuh orang tua, dukungan sosial, pengalaman keberhasilan, dan pengalaman langsung dalam menyelesaikan masalah (Neliti, 2023). Dalam hal ini, peran orang tua sangat sentral karena mereka adalah figur utama yang memberikan dukungan emosional, motivasi, serta bimbingan praktis kepada anak dalam masa pertumbuhan. Hubungan antara keterampilan komunikasi orang tua dan kepercayaan diri anak usia dini, khususnya di taman kanak-kanak (TK),

menunjukkan kaitan yang erat dan signifikan. Penelitian mengungkapkan bahwa semakin baik pola komunikasi interpersonal yang diterapkan orang tua kepada anak, maka semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki anak tersebut (Sahri, 2023; UNP, 2025). Komunikasi yang positif, seperti penggunaan kata-kata yang membangun, memberikan pujian, dan dukungan secara konsisten, menjadi faktor utama dalam memperkuat rasa percaya diri anak (Ariyanti, 2023).

Berbagai studi penelitian telah menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara keterampilan komunikasi orang tua dengan tingkat kepercayaan diri anak TK. Misalnya, komunikasi verbal yang mengandung pujian, penghargaan, serta dukungan secara konsisten terbukti mampu meningkatkan rasa percaya diri anak. Pola komunikasi interpersonal yang demokratis bahkan membantu anak merasa bebas mengemukakan pendapat dan perasaannya tanpa takut dihakimi, sehingga membentuk karakter yang berani dan mandiri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Negeri Harapan, terlihat bahwa pola komunikasi antara orang tua dengan anak masih menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Beberapa orang tua sudah menerapkan komunikasi verbal dan nonverbal yang suportif dan positif, namun ada juga yang belum sepenuhnya memahami pentingnya komunikasi yang efektif dalam membangun rasa percaya diri anak. Pengamatan langsung di lingkungan belajar TK tersebut mengungkapkan bahwa anak-anak yang mendapatkan dukungan komunikasi yang hangat dan terbuka dari orang tua menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dibandingkan anak-anak yang pola komunikasinya kurang optimal. Kondisi ini menjadi dasar kuat untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna mengkaji secara sistematis pengaruh komunikasi orang tua terhadap perkembangan kepercayaan diri anak usia dini di TK Negeri Harapan.

Namun demikian, di lapangan masih ditemui kesenjangan antara pola komunikasi ideal dengan kenyataan yang ada. Tidak sedikit orang tua yang belum menguasai keterampilan komunikasi yang memadai sehingga berpengaruh negatif terhadap perkembangan psikososial anak, khususnya dalam aspek kepercayaan diri (UIN Suska, 2024; Unissula Repository, 2024). Kondisi ini menunjukkan perlunya penelitian kuantitatif yang mengukur secara konkret hubungan dan pengaruh keterampilan komunikasi orang tua terhadap kepercayaan diri anak TK di konteks lokal.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk mengetahui hubungan dan besarnya pengaruh keterampilan komunikasi orang tua terhadap kepercayaan diri anak usia 4-6 tahun yang bersekolah di TK Negeri Harapan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua dari anak usia dini yang bersekolah di TK Negeri Harapan. Sampel penelitian terdiri dari 30 orang tua yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria keterlibatan aktif dalam komunikasi dengan anak dan kesediaan menjadi responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner tertutup yang terbagi menjadi dua bagian, yaitu: Bagian pertama untuk mengukur keterampilan komunikasi orang tua, meliputi aspek komunikasi verbal dan nonverbal, frekuensi komunikasi, pola komunikasi suportif, penghargaan, serta dorongan positif. Bagian kedua menilai tingkat kepercayaan diri anak berdasarkan observasi dan persepsi orang tua terhadap perilaku sosial dan emosional anak dalam lingkungan TK.

Instrumen ini telah melalui pengujian validitas dan reliabilitas menggunakan uji Cronbach Alpha dan uji validitas konstruk, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya dan konsisten. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar dan diisi dengan pendampingan langsung agar responden memahami setiap pertanyaan dengan baik, sehingga menjamin keakuratan dan kejujuran jawaban, dilakukan analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan pola komunikasi. Selanjutnya, uji korelasi Pearson digunakan untuk menganalisis hubungan antara komunikasi orang tua dan kepercayaan diri anak. Analisis regresi linier sederhana juga dilakukan untuk mengukur besarnya pengaruh kemampuan komunikasi orang tua terhadap tingkat kepercayaan diri anak. Penelitian ini menerapkan prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk menjaga kerahasiaan data responden dan memastikan data digunakan semata-mata untuk tujuan akademik dan pengembangan pendidikan anak usia dini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian di TK Negeri Harapan melibatkan 30 responden orang tua yang memiliki anak usia 4-6 tahun. Kuesioner yang digunakan sudah teruji validitas dan reliabilitasnya dengan indikator utama pada komunikasi verbal, komunikasi nonverbal, pola komunikasi suportif, dan keterlibatan aktif orang tua dalam interaksi dengan anak. Analisis data dengan menggunakan uji korelasi Pearson memperoleh nilai r sebesar 0,635 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hasil ini membuktikan terdapat hubungan yang erat dan signifikan antara keterampilan komunikasi orang tua dan tingkat kepercayaan diri anak. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi orang tua merupakan faktor penting dalam mendukung perkembangan kepercayaan diri anak TK.

Melalui analisis regresi linier sederhana, ditemukan bahwa keterampilan komunikasi orang tua memberikan pengaruh 40,3% terhadap kepercayaan diri anak usia dini. Persentase

ini menunjukkan bahwa komunikasi efektif bukan hanya sebagai alat komunikasi sehari-hari, tetapi juga sebagai fondasi penting dalam pembentukan psikologi dan karakter anak. Mayoritas orang tua yang menjadi responden menerapkan komunikasi yang hangat dan suportif, berupa pujian yang konsisten, dorongan positif, serta pemberian kesempatan anak untuk berpendapat dan mengekspresikan diri. Anak-anak yang diasuh dengan pola komunikasi ini menunjukkan perkembangan sosial dan emosional yang lebih baik, termasuk rasa percaya diri, kemandirian, serta kemampuan berinteraksi di lingkungan TK.

Data deskriptif tambahan mengindikasikan sebagian orang tua masih memiliki keterbatasan dalam pola komunikasi, seperti kurangnya waktu interaksi atau pendekatan komunikasi yang kurang empatik, yang berdampak pada keraguan atau kurangnya kepercayaan diri anak-anak mereka.

Tabel 1. Data Deskriptif.

Varibel	N	r (korelasi)	p (signifikansi)	Pengaruh (%)
Keterampilan Komunikasi Orang Tua & Kepercayaan Diri Anak TK	30	0,635	0,000	40,3

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara keterampilan komunikasi orang tua dengan kepercayaan diri anak usia taman kanak-kanak (TK). Hal ini sejalan dengan teori psikososial Erik Erikson yang menekankan pentingnya lingkungan keluarga dan interaksi sosial dalam membentuk aspek psikologis anak, termasuk rasa percaya diri dan harga diri (Erikson, dalam Jimatul Rizki, 2022). Pada tahap perkembangan inisiatif versus rasa bersalah, anak dipengaruhi oleh dukungan, validasi, dan komunikasi yang diberikan oleh orang tua yang menjadi figur utama dalam kehidupannya. Keterampilan komunikasi orang tua yang efektif, suportif, dan responsif merupakan faktor penting yang menciptakan suasana emosional yang aman dan penuh penghargaan bagi anak. Komunikasi yang melibatkan pujian, perhatian, dan dialog terbuka memberikan pengalaman sosial yang positif bagi anak, sehingga mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk mengasah keterampilan sosial dan emosionalnya (Luthfiyah, 2023). Aspek ini sangat krusial dalam membangun kepercayaan diri anak, yang berfungsi sebagai modal psikologis utama dalam menghadapi tantangan sosialisasi dan pembelajaran.

Dari perspektif teori komunikasi, komunikasi orang tua terdiri dari pengiriman pesan verbal dan nonverbal yang harus dipahami dengan baik oleh anak sebagai penerima (Burgoon, 1992; Halim, 2006). Pola komunikasi yang bersifat demokratis dan interpersonal terbuka, yang ditemukan dalam penelitian ini, menyediakan ruang bagi anak untuk bebas mengutarakan

pikiran dan perasaan tanpa takut akan penolakan atau kritik yang bersifat merusak (Sahri, 2023; Lestari & Anifah, 2024). Bentuk komunikasi ini mendorong tumbuhnya rasa aman dan percaya diri yang kuat pada anak. Selain itu, anak yang tumbuh dalam lingkungan komunikasi yang baik menunjukkan kemampuan lebih dalam mengelola emosi, berani mengambil inisiatif, dan melakukan eksplorasi sosial yang sehat. Peran aktif orang tua dalam mengarahkan, memberikan contoh, dan mendukung anak dalam interaksi sehari-hari terbukti berdampak signifikan terhadap perkembangan kepercayaan diri anak di TK (Meilanti, 2024; Nurlaeli, 2015).

Pengaruh yang cukup besar sebesar 40,3% menunjukkan bahwa meskipun keterampilan komunikasi orang tua adalah faktor dominan, masih terdapat faktor-faktor lain yang turut memengaruhi kepercayaan diri anak, seperti dukungan guru, lingkungan sekolah, teman sebaya, dan karakteristik individu anak. Oleh karena itu, pengembangan kepercayaan diri anak perlu dilakukan secara holistik yang melibatkan berbagai elemen pendukung di lingkungan anak. Secara praktis, temuan ini menegaskan perlunya pelatihan keterampilan komunikasi bagi orang tua agar mereka mampu menciptakan komunikasi yang efektif dan suportif. Dukungan keluarga yang kuat melalui komunikasi yang baik akan memberikan anak fondasi psikologis yang kokoh, mempersiapkan mereka untuk sukses dalam aspek sosial dan akademik di masa depan. Kepercayaan diri pada anak usia dini merupakan fondasi utama yang sangat memengaruhi keberhasilan sosial dan akademik di masa depan. Anak yang memiliki kepercayaan diri yang baik umumnya lebih berani berekspresi, mengambil inisiatif, dan menghadapi tantangan dengan sikap positif. Berdasarkan hasil penelitian, kepercayaan diri anak di TK Negeri Harapan cenderung meningkat apabila orang tua menerapkan pola komunikasi yang efektif dan suportif.

Komunikasi positif yang dilakukan orang tua, seperti memberikan pujian yang tepat, dialog terbuka, dan penghargaan terhadap inisiatif anak, memungkinkan anak merasa dihargai dan dipercaya. Hal ini sesuai dengan temuan Rodiyati (2024) yang menyatakan bahwa komunikasi aktif dan komunikasi dua arah dengan lingkungan, khususnya orang tua, berperan penting dalam membangun rasa percaya diri anak usia dini. Lebih lanjut, Ariyanti (2023) menegaskan bahwa suasana hangat yang tercipta dari komunikasi suportif orang tua memberikan efek emosional yang mendalam untuk pembentukan harga diri yang kokoh. Ketika anak merasa didengarkan dan diberi kesempatan mengutarakan pendapat, mereka akan mengembangkan kemandirian dan kemampuan sosial yang lebih baik. Sebaliknya, kurangnya dukungan komunikasi dari orang tua dapat menimbulkan rasa takut, keraguan diri, dan penurunan motivasi belajar. Dengan demikian, komunikasi orang tua bukan hanya sebagai sarana interaksi, tetapi juga instrumen pembentukan karakter dan penguatan psikososial anak,

yang secara langsung memengaruhi pembentukan kepercayaan diri sejak usia dini dan mempersiapkan anak menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara keterampilan komunikasi orang tua dengan tingkat kepercayaan diri anak usia dini di TK Negeri Harapan. Nilai korelasi yang diperoleh sebesar 0,635 dengan tingkat signifikansi yang sangat berarti, menegaskan bahwa pola komunikasi yang dilakukan oleh orang tua memiliki peranan penting dalam menunjang perkembangan psikologis anak. Keterampilan komunikasi orang tua memberikan kontribusi sebesar 40,3% terhadap pembentukan dan peningkatan kepercayaan diri anak. Peran komunikasi yang efektif bukan hanya sebagai alat penyampaian pesan, melainkan sebagai fondasi untuk membangun kepercayaan diri yang kuat serta menciptakan lingkungan keluarga yang aman dan suportif.

Komunikasi yang bersifat suportif, demokratis, dan empatik memungkinkan anak mengekspresikan pendapat dan perasaan secara bebas tanpa rasa takut akan penolakan, sehingga mendukung pertumbuhan kemandirian dan harga diri anak. Anak-anak yang mendapatkan interaksi komunikatif dengan pola tersebut menunjukkan perilaku sosial yang positif, inisiatif yang baik, serta keberanian dalam menghadapi lingkungan belajar. Selain komunikasi orang tua, pengaruh lingkungan lain seperti guru, teman sebaya, dan lingkungan sekolah juga berkontribusi memberikan penguatan terhadap rasa percaya diri anak. Oleh karena itu, pembentukan kepercayaan diri anak perlu dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan yang melibatkan peran semua pihak dalam lingkungan anak.

Penelitian ini menegaskan pentingnya pelatihan dan pembinaan keterampilan komunikasi orang tua sebagai bagian integral dari program pengasuhan anak usia dini. Peningkatan kualitas komunikasi di dalam keluarga diyakini akan membawa dampak positif jangka panjang bagi perkembangan anak secara psikologis dan sosial, serta kesiapan anak dalam menghadapi tantangan hidup.

Saran

Orang tua disarankan untuk meningkatkan kualitas komunikasi dengan anak melalui praktik komunikasi yang efektif, termasuk teknik mendengarkan aktif, memberikan umpan balik positif, dan menyediakan ruang terbuka bagi anak berekspresi. Pola komunikasi yang empatik dan suportif hendaknya dijadikan kebiasaan dalam aktivitas sehari-hari agar mendukung perkembangan psikologis anak secara optimal.

Pihak sekolah diharapkan menyelenggarakan program pelibatan orang tua yang berfokus pada peningkatan keterampilan komunikasi, seperti workshop parenting dan seminar pembinaan psikososial anak usia dini. Hal ini penting untuk mengintegrasikan peran orang tua dan guru dalam mendukung perkembangan kepercayaan diri anak.

Peneliti selanjutnya dapat memperluas variabel dan metode penelitian dengan menggunakan sampel yang lebih besar dan metode campuran untuk mendapatkan gambaran yang lebih holistik tentang faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan diri anak usia dini. Pembuat kebijakan di bidang pendidikan hendaknya memasukkan program pendampingan komunikasi keluarga dalam kebijakan pengembangan pendidikan anak usia dini, guna menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyeluruh dan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Abdulloh, M. (2024). Hubungan antara komunikasi interpersonal orang tua dengan kepercayaan diri anak usia TK di Kelurahan Padang Sarai. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(3), 40–50.
- Akmal, A. (2023). Pengaruh komunikasi orang tua dalam membangun kepercayaan diri anak TK. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan*, 8(2), 100–110.
- Fauziyah, L. (2024). Komunikasi efektif orang tua dalam mendukung perkembangan kepercayaan diri anak. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 17(2), 80–90.
- Hapsari, E. P. (2024). Peran komunikasi orang tua dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak. *Jurnal Psikologi Terapan*, 9(1), 60–70.
- Lestari, D. A., & Anifah, R. (2024). Pengaruh komunikasi orang tua dengan anak terhadap kepercayaan diri anak usia 4–5 tahun di PAUD Bunda. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 45–56. <https://doi.org/10.29240/zuriah.v4i1.6766>
- Mega Suoth, R. (2019). Hubungan pola komunikasi keluarga dengan kepercayaan diri anak usia sekolah kelas V–VI di SD GMIM Lelema. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 112–123.
- Nababan, A. S. (2022). Peran orang tua dalam membangun kepercayaan diri anak usia TK. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(3), 101–110. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v3i2.6825>
- Nuraini, S. (2023). Strategi komunikasi orang tua dalam peningkatan kepercayaan diri anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(4), 55–65.
- Rayyan Jurnal. (2024). Peran komunikasi aktif dalam membangun kepercayaan diri pada anak usia dini. *International Journal of Early Childhood Development and Research*, 5(4), 15–24.
- Ridwan, F. (2024). Komunikasi orang tua dan peranannya dalam meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam*, 20(1), 33–45.
- Syahputri, R. (2024). Hubungan pola komunikasi orang tua dengan kemandirian dan kepercayaan diri anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(2), 78–85.
- Trimurti, A., & Handayani, D. (2023). Hubungan komunikasi positif orang tua dengan kepercayaan diri anak TK. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 25–35.

- Yulianti, P. S. (2023). Analisis pola komunikasi orang tua dalam meningkatkan kepercayaan diri anak TK. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(3), 45–56. <https://doi.org/10.54170/harati.v3i1.123>
- Zuhri, M. (2023). Peran komunikasi keluarga dalam pembentukan karakter dan kepercayaan diri anak. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 47–56.
- Zulkarnain, M. (2024). Pengaruh komunikasi orang tua terhadap perkembangan emosi dan kepercayaan diri anak usia dini. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 10(1), 22–33.